

Pengaruh Buku Ajar Bermuatan Kearifan Lokal Belu untuk Pembelajaran Teks Deskripsi pada Siswa Kelas 7 SMP

Giri Indra Kharisma¹, Iswan Afandi²
^{1,2}Universitas Timor

E-mail: ¹indrakharisma@unimor.ac.id, ²iswan@unimor.ac.id

ARTICLE INFORMATION

Article history:

Received: 15/04/2025;
Revised: 19/04/2025;
Accepted: 21/04/2025;
Available online: 22/04/2025.

Keywords:

descriptive text;
textbook;
local wisdom;
Belu Regency.

ABSTRACT

Textbooks containing local wisdom are considered effective for use in school learning. This is because the material presented is close to the students' environment. This study aims to determine the effect of textbooks containing Belu local wisdom on descriptive text learning for 7th grade junior high school students. The method used in this study was a quasi-experimental method with a single group pretest-posttest design. The subjects in this study were 24 7th grade students of SMP IL Kapten Fatuba'a. The research data were in the form of student ability results, namely: 1) identifying descriptive text information; 2) concluding descriptive texts; 3) examining the structure and linguistic characteristics of descriptive texts; and 4) composing descriptive texts. Based on the results of the study, it was found that there was an increase in the posttest score against the average pretest score based on the four basic competencies (KD) taught. This increase was obtained after the treatment of using textbooks containing Belu local wisdom.

Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Metalingua with CC BY SA license, 2025.

ABSTRAK

Buku ajar bermuatan kearifan lokal Kabupaten Belu, Provinsi NTT, dirasa efektif digunakan dalam pembelajaran teks deskripsi di SMP. Hal tersebut disebabkan materi yang disajikan pada buku tersebut relevan dan dekat dengan lingkungan siswa serta bertujuan untuk melestarikan kearifan lokal yang ada di wilayah perbatasan NKRI-Timor Leste. Ditambah lagi buku tersebut disusun dengan pendekatan CLIL (*content language integrated learning*) dan pedagogi genre guna menambah pengalaman belajar yang bermakna dan terarah bagi siswa. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh buku ajar bermuatan kearifan lokal Belu untuk pembelajaran teks deskripsi pada siswa kelas 7 SMP. Metode yang dipilih dalam penelitian ini yakni metode eksperimen semu dengan jenis rancangan berupa pretest-posttest kelompok tunggal. Subjek dalam penelitian ini yakni siswa kelas VII SMP IL Kapten Fatuba'a yang berjumlah 24 Siswa. Adapun data penelitian ini berupa hasil kemampuan siswa yakni: 1) mengidentifikasi informasi teks deskripsi; 2) menyimpulkan teks deskripsi; 3) menelaah struktur dan ciri kebahasaan teks deskripsi; dan 4) menyusun teks deskripsi. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa terdapat peningkatan dari nilai posttest terhadap nilai rerata pretest berdasarkan keempat kompetensi dasar (KD) yang diajarkan. Peningkatan tersebut diperoleh setelah adanya perlakuan dari menggunakan buku ajar bermuatan kearifan lokal Belu.

Kata kunci: teks deskripsi, buku ajar, kearifan lokal, Kabupaten Belu.

PENDAHULUAN

Buku ajar dipandang sebagai alat pembelajaran praktis karena memungkinkan siswa terlibat dalam pembelajaran mandiri. Pada hakikatnya, buku tersebut dirancang berdasarkan kebutuhan belajar siswa, disusun dalam satuan atau kegiatan yang spesifik dan sistematis yang selaras dengan kurikulum (Subadiyono, dkk., 2017). Kepraktisannya juga terdapat pada cara penyampaian materi yang disesuaikan dengan konteks kegiatan pembelajaran di kelas. Di dalam kelas, guru dapat langsung mengajarkan isi yang telah disusun dalam buku ajar atau memodifikasinya sesuai Rencana Pembelajaran (RPP). Selain itu, buku ajar seringkali memuat berbagai latihan untuk setiap kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa, yang sangat membantu mereka memahami materi yang diwajibkan kurikulum, baik dalam suasana kelas terstruktur maupun mandiri di rumah.



Pemanfaatan buku ajar menjadi sebuah tantangan tersendiri jika materi yang disampaikan di dalamnya belum dekat atau relevan dengan kehidupan sekitar siswa. Hal tersebut akan mengakibatkan siswa sulit memahami materi yang disajikan. Perlu adanya pengintegrasian antara materi yang disajikan dalam buku ajar dengan kehidupan sosial budaya siswa. Hal tersebut penting, karena selain mudah dipahami, materi yang disajikan juga dapat menyampaikan nilai-nilai budaya sosial yang bersifat positif kepada siswa. Siswa akan juga lebih peka terhadap sosial budaya mereka sehingga tidak menimbulkan sikap apatis yang berujung pada lunturnya nilai-nilai budaya sosial.

Buku ajar teks deskripsi berbasis kearifan lokal Belu dirancang untuk menunjang buku teks bahasa Indonesia kelas VII terbitan Kemendikbud (Kharisma & Imaniah, 2020). Sebagai buku pelengkap, tentu buku ini memiliki ciri khas dalam mengajarkan teks deskripsi. Kekhasan pertama yakni buku ajar ini dirancang menggunakan pendekatan kontekstual yakni menyajikan teks bacaan dengan topik yang dekat dengan lingkungan siswa. Teks deskripsi yang disajikan dalam buku ini membahas tentang kearifan lokal Belu. Hal tersebut bertujuan agar siswa lebih mudah paham terhadap informasi dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Tujuan lainnya yakni agar minat belajar siswa meningkat karena topik pada teks yang disajikan begitu dekat dengan siswa.

Pemanfaatan kearifan lokal yang dijadikan topik dalam sebuah teks juga berlandaskan pada pendekatan CLIL (*content language integrated learning*) yang terdiri dari 4C sebagai penerapannya, yaitu *content*, *communication*, *cognition*, *culture (community/citizenship)*. *Content* berhubungan dengan topik teks, dalam hal ini membahas berbagai jenis kearifan lokal yang ada di Kabupaten Belu. *Communication* berhubungan dengan penggunaan jenis bahasa, seperti membandingkan, menjelaskan, mendeskripsikan, dll). *Cognition* berhubungan dengan kognisi yang diajarkan dalam pembelajaran teks (misalnya mengidentifikasi, menjelaskan, menyusun, dll). *Culture* berkaitan dengan muatan lokal yang diintegrasikan dalam pembelajaran.

Ciri khas buku ini adalah pengembangannya secara induktif, dengan menggunakan serangkaian kegiatan terbimbing yang disajikan sebagai latihan awal, latihan utama, dan latihan lanjutan. Melalui aktivitas terbimbing ini, siswa diberikan kesempatan untuk terlibat dalam latihan bermakna dengan mengalaminya, sehingga memungkinkan mereka menemukan pengetahuan secara mandiri. Siswa didorong untuk berlatih membaca dan memproduksi teks deskriptif, bukan hanya mempelajari teori di baliknya. Pendekatan ini bertujuan untuk mengurangi penekanan berlebihan pada teori bahasa, yang seringkali mengakibatkan siswa kurang mahir dalam keterampilan bahasa praktis. Menurut Priyatni & Wahono (2012), penguasaan teori bahasa tidak serta merta diterjemahkan ke dalam penguasaan keterampilan berbahasa terkait. Mereka menekankan bahwa keterampilan berbahasa harus dipraktikkan, dicontohkan, dan diterapkan secara langsung.

Kegiatan latihan terbimbing dalam buku ajar teks deskripsi berbasis kearifan lokal Belu juga merupakan bentuk dari pendekatan pedagogi genre. Kharisma & Talan (2023) menjelaskan bahwa proses utama belajar mengajari pedagogi genre dikenal sebagai siklus belajar mengajar yang terdiri atas empat tahap, yaitu: (1) penyiapan konteks dan membangun pembelajaran; (2) pemodelan dan dekonstruksi; (3) konstruksi terbimbing; dan (4) konstruksi mandiri. Dalam penyiapan konteks dan membangun pembelajaran, siswa dipahamkan kepada pembahasan atau kegiatan yang membantu siswa memaknai konteks situasional dan kultural tipe teks yang sedang dipelajari. Tahapan ini tersaji dalam buku ini melalui ilustrasi atau apersepsi di awal bab dan juga dalam bentuk latihan awal. Pada tahap pemodelan dan dekonstruksi teks, buku ini menyajikan model teks deskripsi yang mendeskripsikan berbagai macam kearifan lokal yang ada di Kabupaten Belu. Dari teks tersebut, siswa fokus pada

menganalisis isi, struktur, dan fitur bahasa yang ada di dalamnya. Tahapan konstruksi terbimbing berisi kegiatan guru dan siswa dalam membangun kompetensi teks secara bersama. Tahapan ini tergambar dalam setiap latihan inti yang ada di setiap bab pada buku ini. Adapun untuk tahapan konstruksi mandiri dalam buku ini terdapat pada latihan lanjutan yang menuntut siswa untuk mengerjakan secara mandiri setiap latihan yang ada tergantung kompetensi dasar yang dipelajari.

Selain Mengajarkan teka deskripsi, buku ini juga menjadi sarana untuk siswa dalam menjaga dan memperkenalkan kearifan lokal mereka. Hal tersebut terlihat melalui latihan menulis teks deskripsi pada unit D. Pada unit tersebut, siswa berlatih mendeskripsikan tempat wisata, rumah adat, kesenian daerah, benda pusaka, atau makanan tradisional yang mereka miliki. Hasil dari tulisan tersebut nantinya dipublikasikan di media sosial.

Pemaparan argumen di atas menjadi alasan untuk mengetahui pengaruh buku ajar bermuatan kearifan lokal Belu untuk pembelajaran teks deskripsi pada siswa kelas 7 SMP.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yakni metode eksperimen semu (quasi experiment) dengan jenis rancangan berupa pretest-posttest kelompok tunggal (tanpa kelas kontrol). metode bertujuan untuk mengetahui pengaruh sebelum dan sesudah pemberian perlakuan. Adapun kegiatannya terbagi menjadi tiga langkah, yaitu, (1) melaksanakan pretest, (2) melaksanakan perlakuan, dan (3) melaksanakan posttest.

Sumber data dalam penelitian ini yakni siswa kelas VII SMP SMP IL Kapten Fatuba'a yang berjumlah 24 Siswa. Adapun data penelitian ini berupa hasil kemampuan siswa yakni: 1) mengidentifikasi informasi teks deskripsi; 2) menyimpulkan teks deskripsi; 3) menelaah struktur dan ciri kebahasaan teks deskripsi; dan 4) menyusun teks deskripsi.

Teknik Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes. Tes dilakukan dengan cara memberikan soal pada tahap pretest dan posttest. Adapun bentuk tes yang diberikan berupa esai yang disesuaikan dengan keempat kompetensi dasar untuk pembelajaran teks deskripsi kelas 7 SMP.

Tahapan analisis data pada penelitian ini meliputi: uji normalitas, uji deskriptif, uji Wilcoxon, dan uji N-Gain. Analisis uji normalitas, deskriptif, dan uji Wilcoxon dilakukan dengan aplikasi SPSS 27. Uji normalitas dilakukan untuk melihat data berdistribusi normal atau tidak. Dalam Penelitian ini digunakan metode uji normalitas Sapiro Wilk (untuk data yang kurang dari 100). Dalam uji normalitas, dasar pengambilan keputusan, yaitu Jika nilai Sig. > 0.05 maka nilai residual terdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai Sig. < 0.05 maka nilai residual tidak terdistribusi normal. Setelah uji normalitas, selanjutnya dilakukan pengujian secara deskriptif dan uji Wilcoxon untuk melihat seberapa signifikan pengaruh sebelum dan sesudah buku ajar diimplementasikan dalam pembelajaran. Dasar pengujian hipotesis yang digunakan untuk uji Wilcoxon ialah hipotesis statistic.

H₀ = tidak ada perbedaan nilai sebelum dan setelah pengimplementasian buku ajar

H₁ = ada perbedaan nilai sebelum dan setelah pengimplementasian buku ajar

Kriteria pengujian H₀, yakni tolak H₀ jika nilai Sig. < α 0,05.

Setelah dinyatakan hasil pengujian memiliki pengaruh signifikan, selanjutnya dilakukan uji N-Gain. Uji N-Gain dilakukan untuk melihat besar pengaruh atau sumbangan efektif (efektivitas) suatu intervensi. Hasil uji N-Gain bersifat deskriptif. Dengan kata lain, data hasil analisis dari N-Gain digunakan untuk melihat efektivitas dari buku ajar yang telah diimplementasikan pada kegiatan pembelajaran teks deskripsi. Pengujian dilakukan pada setiap sub bab materi pembelajaran yang ada dalam buku ajar. Berikut ini adalah rumus untuk mencari N-Gain:

$$N\text{-Gain} = \frac{\text{Skor Postes} - \text{Skor pretes}}{\text{Skor Ideal} - \text{Skor pretest}}$$

Lebih lanjut, berikut ialah pedoman interpretasi N-Gain score (Meltzer, 2002):

> 0,7	Tinggi	71 - 100	tinggi
0,3 - 0,7	Sedang	31 - 70	sedang
< 0,3	Rendah	1 - 30	rendah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Buku ajar yang digunakan sebagai perlakuan (*treatment*) dalam penelitian ini berupa buku teks deskripsi bermuatan kearifan lokal Kabupaten Belu untuk siswa SMP kelas VII. Buku ajar ini bertujuan melatih siswa dalam memahami hingga memproduksi teks deskripsi. Selain itu, buku ini juga menyajikan kegiatan pembelajaran secara induktif agar siswa mampu mengkonstruksikan pengetahuannya secara mandiri melalui latihan terbimbing.

Teks deskripsi yang tersaji dalam buku ini membahas tentang kearifan lokal di Kabupaten Belu yang letaknya berbatasan langsung dengan Republik Demokrasi Timor Leste (RDTL). Terdapat lima kearifan lokal yang dideskripsikan yakni 1) Padang Fulan Fehan, 2) rumah adat suku Bunak, 3) Benteng 7 Lapis di Bukit Makes, 4) Air Terjun Mauhalek, dan 5) Pantai Pasir Putih Atapupu.

Pada buku ini terdapat 4 unit yang mewakili empat kompetensi dasar yang berbeda. Unit A menyajikan KD 3.1 Mengidentifikasi informasi pada teks deskripsi. Unit B menyajikan KD 4.1 Menyimpulkan isi teks deskripsi. Adapun Unit C berisi KD 3.2 Mengidentifikasi struktur dan ciri kebahasaan teks deskripsi. Unit D membahas KD 4.2 Menyusun teks deskripsi.

Tahapan Pretest-Posttest

Sebelum pretest dilakukan, 24 siswa kelas VII SMP IL Kapten Fatubaa mendapatkan materi pembelajaran teks deskripsi menggunakan buku teks Bahasa Indonesia yang diterbitkan oleh Kemendibud tahun 2017. Melalui buku tersebut, siswa berlatih: 1) menentukan ciri isi dan tujuan teks deskripsi; 2) menentukan isi teks deskripsi; 3) menelaah struktur dan bahasa teks deskripsi; dan 4) menyajikan lisan dan menulis teks deskripsi. Selanjutnya, 24 siswa tersebut diminta mengerjakan soal pretest untuk mengetahui kemampuan mereka dalam pembelajaran teks deskripsi.

Setelah tahap pretest dilakukan, selanjutnya beralih ke tahap perlakuan (*treatment*) dengan cara mengajarkan teks deskripsi menggunakan buku teks deskripsi berbasis kearifan lokal Kabupaten Belu. Melalui buku tersebut, siswa berlatih: 1) mengidentifikasi informasi teks deskripsi; 2) menyimpulkan teks deskripsi; 3) menelaah struktur dan ciri kebahasaan teks deskripsi; dan 4) menyusun teks deskripsi. Selanjutnya, para siswa mengerjakan soal posttest untuk mengetahui hasil kemampuan mereka.

Data Pretest-Posttest

Setelah tahap pretest, perlakuan, dan posttest dilakukan, diperoleh data hasil kemampuan siswa dalam pembelajaran teks deskripsi. Data nilai dan analisisnya dikelompokkan berdasarkan kompetensi dasar pembelajaran teks deskripsi.

Uji Statistik Nilai Pretest-Posttest Kompetensi Dasar 3.1

Berikut merupakan nilai *pretest-posttest* untuk pembelajaran teks deskripsi berdasarkan Kompetensi Dasar 3.1 Mengidentifikasi informasi dalam teks deskripsi tentang objek

(sekolah, tempat wisata, tempat bersejarah, dan atau suasana pentas seni daerah) yang didengar dan dibaca.

Tabel 1. Nilai pretest-posttest KD 3.1

Kode Siswa	Nilai Pretest	Nilai Posttest	Kode Siswa	Nilai Pretest	Nilai Posttest
1	60	80	13	40	80
2	80	85	14	75	80
3	90	92	15	85	80
4	85	88	16	70	100
5	85	80	17	65	84
6	95	92	18	85	85
7	75	80	19	85	85
8	75	88	20	85	83
9	70	85	21	55	68
10	60	88	22	95	79
11	95	96	23	70	85
12	75	88	24	65	85

Data di atas kemudian diuji normalitas menggunakan *One-Sample Shapiro-Wilk*. Dari uji tersebut diketahui bahwa data nilai pretest dan posttest untuk KD 3.1 terdistribusi normal. Hal tersebut tampak dari nilai *Asymp. Sig. (2-Tailed)* yang lebih dari 0,05. Berikut ini adalah hasil uji normalitas nilai *pretest* dan *posttest* untuk Kompetensi Dasar 3.1.

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretes	.163	24	.097	.944	24	.202
Postes	.156	24	.133	.934	24	.118

a. Lilliefors Significance Correction

Setelah uji normalitas, selanjutnya dilakukan uji deskripsi dan uji signifikansi untuk mengetahui perbedaan antara nilai pretest dan posttest setelah menggunakan buku ajar teks deskripsi berbasis kearifan lokal Belu untuk KD 3.1. Berikut merupakan tabel hasil uji deskripsi dan uji signifikansi pada KD 3.1.

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pretes	24	55	40	95	75.83	13.805
Postes	24	32	68	100	84.83	6.458
Valid N (listwise)	24					

Ranks

Test Statistics^a

		N	Mean Rank	Sum of Ranks	Postes - Pretes
Postes - Pretes	Negative Ranks	5 ^a	7.80	39.00	Z -2.846 ^b Asymp. Sig. (2-tailed) .004
	Positive Ranks	17 ^b	12.59	214.00	
	Ties	2 ^c			
	Total	24			

a. Postes < Pretes

b. Postes > Pretes

c. Postes = Pretes

Berdasarkan tabel uji deskripsi di atas dapat diketahui bahwa terdapat 5 siswa yang memiliki nilai *posttest* lebih kecil daripada nilai *pretest*. Selain itu, 17 siswa memiliki nilai *posttest* lebih besar daripada nilai *pretest*. 2 siswa sisanya memiliki nilai yang sama antara

pretest dan posttest. Pada tabel di atas juga tampak jumlah nilai rata-rata *pretest* sebesar 75,83 dengan standar deviasi 13,8, sedangkan nilai rata-rata *posttest* sebesar 84,83 dengan standar deviasi sebesar 6,458. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata *pretest* lebih kecil daripada nilai rata-rata *posttest*. Berdasarkan uji signifikansi juga menunjukkan bahwa nilai sig. (2-tailed) yakni 0,004 yang berarti nilai $P < \alpha 0,05$. Artinya, terdapat peningkatan dari nilai pretest ke nilai posttest untuk kemampuan siswa dalam mengidentifikasi informasi teks deskripsi.

Tahap selanjutnya, yakni uji *N-Gain* untuk mengetahui tingkat efektifitas buku ajar teks deskripsi berbasis kearifan lokal Belu untuk kompetensi dasar 3.1. Adapun dari hasil hitung uji *N-Gain* diketahui bahwa nilai rerata *N-Gain score* berjumlah 0,12 atau $< 0,3$ dan nilai presentase *N-Gain score* berjumlah 12,33. Berdasarkan pedoman Meltzer (2002), nilai tersebut menunjukkan bahwa tingkat efektifitas buku ajar untuk kompetensi dasar 3.1 berada pada kategori rendah. Hanya ada 5 siswa yang nilainya meningkat dari awalnya memperoleh nilai pretest di bawah KKM kemudian nilai posttestnya melebihi KKM. Secara keseluruhan, terdapat 18 siswa yang memperoleh nilai pretest di atas KKM. Namun saat posttest, jumlahnya meningkat menjadi 23 siswa. Dengan hasil tersebut, itu berarti buku ajar teks deskripsi berbasis kearifan lokal untuk KD 3.1 dinyatakan cukup layak digunakan dalam pembelajaran mengidentifikasi teks deskripsi.

Uji Statistik Nilai Pretest-Posttest Kompetensi Dasar 4.1

Berikut merupakan nilai pretest-posttest untuk pembelajaran teks deskripsi berdasarkan Kompetensi Dasar 4.1 Menjelaskan isi teks deskripsi objek (tempat wisata, tempat bersejarah, pentas seni daerah, kain tradisional, dll) yang didengar dan dibaca secara lisan, tulis, dan visual.

Tabel 2. Nilai pretest-posttest KD 4.1

Kode Siswa	Nilai Pretest	Nilai Posttest	Kode Siswa	Nilai Pretest	Nilai Posttest
1	40	90	13	65	90
2	65	82	14	60	87
3	68	90	15	75	100
4	55	87	16	45	85
5	90	94	17	48	87
6	45	80	18	70	82
7	75	87	19	85	90
8	55	85	20	64	90
9	75	90	21	30	87
10	75	87	22	60	80
11	85	94	23	55	80
12	40	90	24	56	90

Tahap pertama dalam uji efektivitas produk adalah uji normalitas menggunakan *One-Sample Shapiro-Wilk*. Hasil dari uji tersebut digunakan untuk menentukan uji beda yang digunakan. Berikut ini adalah hasil uji normalitas nilai *pretest* dan *posttest* untuk Kompetensi Dasar 4.1.

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest	.095	24	.200*	.979	24	.875
Posttest	.189	24	.026	.926	24	.081

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa data nilai pretest dan posttest untuk KD 4.1 terdistribusi normal. Hal tersebut tampak dari nilai Asymp. Sig. (2-Tailed) yang lebih dari 0,05.

Selanjutnya, dilakukan uji deskripsi dan uji signifikansi menggunakan uji statistik deskriptif dan uji *Wilcoxon* dengan hasil sebagai berikut.

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pretes	24	60	30	90	61.71	15.597
Postes	24	20	80	100	87.67	4.815
Valid N (listwise)	24					

Ranks

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Postes - Pretes	Negative Ranks	0 ^a	.00	.00
	Positive Ranks	24 ^b	12.50	300.00
	Ties	0 ^c		
	Total	24		

- a. Postes < Pretes
- b. Postes > Pretes
- c. Postes = Pretes

Test Statistics^a

	Postes - Pretes
Z	-4.288 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	<.001

- a. Wilcoxon Signed Ranks Test
- b. Based on negative ranks.

Dari hasil statistik uji deskripsi di atas, dapat diketahui bahwa 24 siswa memiliki nilai *posttest* lebih besar dari nilai *pretest*. Hal tersebut mengindikasikan bahwa banyak siswa yang mampu mendapatkan hasil lebih baik setelah menggunakan buku ajar teks deskripsi berbasis kearifan lokal Belu untuk KD 4.1. Pada tabel di atas juga tampak jumlah nilai rata-rata *pretest* sebesar 61,71 dengan standar deviasi 15,597, sedangkan nilai rata-rata *posttest* sebesar 87,67 dengan standar deviasi sebesar 4,815. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata *pretest* lebih kecil daripada nilai rata-rata *posttest* sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan siswa sebelum dan sesudah perlakuan. Hal tersebut juga didukung uji signifikansi menggunakan uji *wilcoxon* yang menunjukkan bahwa sig. (2-tailed) kurang dari 0,001 atau $P < \alpha 0,05$. Artinya, terdapat peningkatan nilai dari kemampuan siswa dalam mengidentifikasi informasi pada teks deskripsi.

Tahap selanjutnya, yakni uji *N-Gain* untuk mengetahui tingkat efektifitas buku ajar teks deskripsi berbasis kearifan lokal Belu untuk kompetensi dasar 4.1. Adapun dari hasil hitung uji *N-Gain* diketahui bahwa nilai rerata *N-Gain score* berjumlah 0,64 atau < 0,7 dan nilai presentase *N-Gain score* berjumlah 64,07. Berdasarkan pedoman Meltzer (2002), nilai tersebut menunjukkan bahwa tingkat efektifitas buku ajar untuk kompetensi dasar 4.1 berada pada kategori sedang. Artinya, buku ajar tersebut layak digunakan dalam pembelajaran menjelaskan isi teks deskripsi. Hal tersebut juga didukung dengan meningkatnya jumlah siswa yang memperoleh nilai di atas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) dari pretest menuju posttest. Saat pretest hanya terdapat 7 siswa yang memperoleh nilai di atas KKM. Namun saat posttest, jumlahnya meningkat menjadi 24 siswa.

Uji Statistik Nilai Pretest-Posttest Kompetensi Dasar 3.2

Berikut merupakan nilai pretest-posttest untuk pembelajaran teks deskripsi berdasarkan Kompetensi Dasar 3.2 Menelaah struktur dan kebahasaan dari teks deskripsi tentang objek (sekolah, tempat wisata, tempat bersejarah, dan/atau suasana pentas seni daerah) yang didengar dan dibaca.

Tabel 3. Nilai pretest-posttest KD 3.2

Kode Siswa	Nilai Pretest	Nilai Posttest	Kode Siswa	Nilai Pretest	Nilai Posttest
1	65	100	13	90	93
2	80	100	14	85	100
3	80	100	15	75	90
4	65	93	16	90	90
5	75	100	17	75	86
6	80	100	18	95	95
7	70	100	19	70	90
8	80	100	20	0	90
9	95	95	21	80	90
10	90	86	22	85	86
11	85	100	23	75	100
12	75	93	24	90	100

Data di atas kemudian diuji normalitas menggunakan *One-Sample Shapiro-Wilk*. Dari uji tersebut diketahui bahwa data nilai pretest dan posttest untuk KD 3.2 terdistribusi tidak normal. Hal tersebut tampak dari nilai *Asymp. Sig. (2-Tailed)* yang kurang dari 0,05. Berikut ini adalah hasil uji normalitas nilai *pretest* dan *posttest* untuk Kompetensi Dasar 3.2.

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest	.247	24	<,001	.651	24	<,001
Posttest	.290	24	<,001	.812	24	<,001

a. Lilliefors Significance Correction

Setelah uji normalitas, selanjutnya dilakukan uji deskripsi dan uji signifikansi untuk mengetahui perbedaan antara nilai pretest dan posttest setelah menggunakan buku ajar teks deskripsi berbasis kearifan lokal Belu untuk KD 3.2. Berikut merupakan tabel hasil uji deskripsi dan uji signifikansi pada KD 3.2.

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pretest	24	0	95	77.08	18.528
Posttest	24	86	100	94.87	5.335
Valid N (listwise)	24				

Ranks

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Posttest - Pretest	Negative Ranks	1 ^a	3.00	3.00
	Positive Ranks	20 ^b	11.40	228.00
	Ties	3 ^c		
	Total	24		

- a. Posttest < Pretest
- b. Posttest > Pretest
- c. Posttest = Pretest

Test Statistics^a

		Posttest - Pretest
Z		-3.918 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)		<,001

- a. Wilcoxon Signed Ranks Test
- b. Based on negative ranks.

Berdasarkan tabel uji deskripsi di atas dapat diketahui bahwa terdapat 1 siswa yang memiliki nilai *posttest* lebih kecil daripada nilai *pretest*. Selain itu, 20 siswa memiliki nilai *posttest* lebih besar daripada nilai *pretest*. 3 siswa sisanya memiliki nilai yang sama antara *pretest* dan *posttest*. Pada tabel di atas juga tampak jumlah nilai rata-rata *pretest* sebesar 77,08 dengan standar deviasi 18,52, sedangkan nilai rata-rata *posttest* sebesar 94,87 dengan standar deviasi sebesar 5,33. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata *pretest* lebih kecil daripada nilai rata-rata *posttest*. Berdasarkan uji signifikansi juga

menunjukkan bahwa nilai sig. (2-tailed) yakni kurang dari 0,001 yang berarti nilai $P < \alpha 0,05$. Artinya, terdapat peningkatan dari nilai pretest ke nilai posttest untuk kemampuan siswa dalam mengidentifikasi struktur dan kebahasaan teks deskripsi.

Tahap selanjutnya, yakni uji *N-Gain* untuk mengetahui tingkat efektifitas buku ajar teks deskripsi berbasis kearifan lokal Belu untuk kompetensi dasar 3.2. Adapun dari hasil hitung uji *N-Gain* diketahui bahwa nilai rerata *N-Gain score* berjumlah 0,64 atau berada di kisaran 0,3-0,6 dan nilai presentase *N-Gain score* berjumlah 64,62. Berdasarkan pedoman Meltzer (2002), nilai tersebut menunjukkan bahwa tingkat efektifitas buku ajar untuk kompetensi dasar 3.2 berada pada kategori sedang. Artinya, buku ajar tersebut layak digunakan dalam pembelajaran mengidentifikasi struktur dan kebahasaan teks deskripsi. Hal tersebut juga didukung dengan meningkatnya jumlah siswa yang memperoleh nilai di atas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) dari pretest menuju posttest. Saat pretest terdapat 21 siswa yang memperoleh nilai di atas KKM. Namun saat posttest, jumlahnya meningkat menjadi 24 siswa.

Uji Statistik Nilai Pretest-Posttest Kompetensi Dasar 4.2

Berikut merupakan nilai pretest-posttest untuk pembelajaran teks deskripsi berdasarkan Kompetensi Dasar 4.2 Menyajikan data, gagasan, kesan dalam bentuk teks deskripsi tentang objek (sekolah, tempat wisata, tempat bersejarah, dan/atau suasana pentas seni daerah) secara tulis dan lisan dengan memperhatikan struktur, kebahasaan baik secara lisan maupun tulis.

Tabel 4. Nilai pretest-posttest KD 4.2

Kode Siswa	Nilai Pretest	Nilai Posttest	Kode Siswa	Nilai Pretest	Nilai Posttest
1	50	88	13	55	83
2	80	85	14	60	92
3	65	90	15	35	83
4	50	73	16	50	73
5	55	73	17	45	77
6	50	83	18	55	74
7	50	83	19	60	93
8	50	73	20	70	78
9	55	83	21	55	82
10	45	73	22	70	82
11	55	83	23	55	74
12	35	87	24	70	63

Tahap pertama dalam uji efektivitas produk adalah uji normalitas menggunakan *One-Sample Shapiro-Wilk*. Hasil dari uji tersebut digunakan untuk menentukan uji beda yang digunakan. Berikut ini adalah hasil uji normalitas nilai *pretest* dan *posttest* untuk Kompetensi Dasar 4.2.

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest	.208	24	.008	.940	24	.165
Posttest	.173	24	.060	.943	24	.193

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa data nilai pretest dan posttest untuk KD 4.2 terdistribusi normal. Hal tersebut tampak dari nilai Asymp. Sig. (2-Tailed) yang lebih dari 0,05. Selanjutnya, dilakukan uji deskripsi dan uji signifikansi menggunakan uji statistik deskriptif dan uji *Wilcoxon* dengan hasil sebagai berikut.

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pretes	24	45	35	80	55.00	10.632
Postes	24	30	63	93	80.33	7.311
Valid N (listwise)	24					

Ranks

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Postes - Pretes	Negative Ranks	1 ^a	2.00	2.00
	Positive Ranks	23 ^b	12.96	298.00
	Ties	0 ^c		
	Total	24		

- a. Postes < Pretes
- b. Postes > Pretes
- c. Postes = Pretes

Test Statistics^a

	Postes - Pretes
Z	-4.233 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	<,001

- a. Wilcoxon Signed Ranks Test
- b. Based on negative ranks.

Dari hasil statistik uji deskripsi di atas, dapat diketahui bahwa 24 siswa memiliki nilai *posttest* lebih besar daripada nilai *pretest*. Hal tersebut mengindikasikan bahwa banyak siswa yang mampu mendapatkan hasil lebih baik setelah menggunakan buku ajar teks deskripsi berbasis kearifan lokal Belu untuk KD 4.2. Pada tabel di atas juga tampak jumlah nilai rata-rata *pretest* sebesar 55,00 dengan standar deviasi 10,632, sedangkan nilai rata-rata *posttest* sebesar 80,33 dengan standar deviasi sebesar 7,311. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata *pretest* lebih kecil daripada nilai rata-rata *posttest* sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan siswa sebelum dan sesudah perlakuan. Hal tersebut juga didukung uji signifikansi menggunakan uji wilcoxon yang menunjukkan bahwa sig. (2-tailed) kurang dari 0,001 atau $P < \alpha 0,05$. Artinya, terdapat peningkatan nilai dari kemampuan siswa dalam menyusun teks deskripsi.

Tahap selanjutnya, yakni uji *N-Gain* untuk mengetahui tingkat efektifitas buku ajar teks deskripsi berbasis kearifan lokal Belu untuk kompetensi dasar 4.2. Adapun dari hasil hitung uji *N-Gain* diketahui bahwa nilai rerata *N-Gain score* berjumlah 0,53 atau < 0,7 dan nilai presentase *N-Gain score* berjumlah 53,22. Berdasarkan pedoman Meltzer (2002), nilai tersebut menunjukkan bahwa tingkat efektifitas buku ajar untuk kompetensi dasar 4.2 berada pada kategori sedang. Artinya, buku ajar tersebut layak digunakan dalam pembelajaran menyusun teks deskripsi. Hal tersebut juga didukung dengan meningkatnya jumlah siswa yang memperoleh nilai di atas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) dari pretest menuju posttest. Saat pretest hanya terdapat 4 siswa yang memperoleh nilai di atas KKM. Namun saat posttest, jumlahnya meningkat menjadi 16 siswa.

SIMPULAN

Buku ajar bermuatan kearifan lokal Belu memberikan pengaruh efektif dalam pembelajaran teks deskripsi untuk siswa kelas 7 SMP. Hal tersebut dapat dilihat dari perbandingan nilai rerata pretest dengan posttest untuk keempat kompetensi dasar (KD) yang diajarkan, seperti yang tampak pada tabel di bawah ini.

Tabel 5. Perbandingan nilai rerata pretest dengan post test

Kompetensi Dasar	Kegiatan	Nilai rata-rata pretest	Nilai rata-rata posttest	Keterangan
3.1	Mengidentifikasi Informasi Teks Deskripsi	75,83	84,83	Meningkat
4.1	Menyimpulkan Teks Deskripsi	61,71	87,67	Meningkat
3.2	Menelaah Struktur dan Ciri Kebahasaan Teks Deskripsi	77,08	94,87	Meningkat
4.2	Menyusun Teks Deskripsi	55,00	80,33	Meningkat

Efektivitas buku ajar bermuatan kearifan lokal Belu dalam pembelajaran teks deskripsi untuk siswa kelas 7 SMP disebabkan oleh kekhasan yang disajikan dalam buku tersebut. Kekhasan pertama yakni buku ajar ini dikembangkan menggunakan pendekatan kontekstual yakni menyajikan teks bacaan dengan topik yang dekat dengan lingkungan siswa. Seluruh teks dalam buku ini mendeskripsikan kearifan lokal Belu. Hal tersebut bertujuan agar siswa lebih mudah memahami informasi dan nilai-nilai yang terkandung di dalam teks. Tujuan lainnya yakni agar minat belajar siswa meningkat karena topik pada teks yang disajikan begitu familier dengan siswa. Kekhasan kedua dari buku ini yakni buku ini dikembangkan secara induktif dengan bentuk kegiatan terbimbing yang tersaji dalam bentuk latihan awal, latihan utama, hingga latihan lanjutan. Melalui Kegiatan terbimbing tersebut, siswa diberi kesempatan untuk mengerjakan latihan-latihan bermakna melalui proses mengalami sehingga mampu menemukan pengetahuan secara mandiri.

REFERENSI

- Arvianto, F., & Kharisma, G. I. (2021). Budaya dan kearifan lokal kerajaan insana di dataran timor. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 10(1), 117-137.
- Kharisma, G. I., & Imaniah Kusuma Rahayu, M. P. 2020. *JELAJAHI BATAS NEGERI DENGAN DESKRIPSI: Buku Penunjang Bahasa Indonesia Teks Deskripsi untuk Siswa SMP/MTs Kelas VII*. LPPM Institut Agama Islam Ibrahimy Genteng Banyuwangi.
- Kharisma, G. I., & Talan, M. R. (2023). MENUMBUHKAN NILAI-NILAI BUDAYA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA BERBASIS KEARIFAN LOKAL:
Cultivating Cultural Values through the Indonesian Language Learning Model Based on Local Wisdom. *Jubindo: Jurnal Ilmu Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 8(1), 61-66.
- Lestari, N. D. (2018). Pembelajaran Autentik dalam Menulis Teks Deskripsi. Efektor. <https://doi.org/10.29407/e.v5i2.12079>
- Lestariningsih, N., & Suardiman, S. P. (2017). Pengembangan Bahan Ajar Tematik-Integratif Berbasis Kearifan Lokal untuk Meningkatkan Karakter Peduli dan Tanggung Jawab. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 7(1). <https://doi.org/10.21831/jpk.v7i1.15503>
- Maria Nova, M., & Sumadi, S. (2017). Karakteristik Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMP. *BASINDO : Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Indonesia, Dan Pembelajarannya*. <https://doi.org/10.17977/um032v1i22017p001>
- Nadatul Aisyi, A., Muti'ah, A., & Edi Pornomo, B. (2018). Bahan Ajar Menulis Teks Prosedur Berbasis Kitab Safinatun Najah di Lingkungan Pesantren. *RETORIKA: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*. <https://doi.org/10.26858/retorika.v11i2.6213>
- Perwitasari, S., Wahjoedi, & Akbar, S. (2018). Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Kontekstual. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*.
- Priyatni, Endah Tri. 2014. *Desain Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Priyatni, E. T., & Wahono, A. S. (2012). *Model Penyusunan Bahan Ajar Membaca Berbasis Pendidikan Multikultural dan E-Learning*. Litera.
- Raharjo, S. B. (2010). Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Menciptakan Akhlak Mulia. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v16i3.456>

- Sarjono Owon, R. A. (2017). Pengembangan BahaniAjar Menulis Berbagai Jenis Teks Bertema Kearifan Lokal Sikka Bagi Siswa SMP. JINoP (Jurnal Inovasi Pembelajaran). <https://doi.org/10.22219/jinop.v3i1.4318>
- Subadiyono, S., Supriyadi, S., Erlina, E., Petrus, I., & Gadeng, R. (2017). Pengembangan Buku Teks Membaca Kritis. BAHTERA: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra. <https://doi.org/10.21009/bahtera.161.05>.